



Maman Mengaku Tak Terburu-buru

● SMA N 9 Komitmen Berbasis Seni dan Budaya

YOGYA, TRIBUN - Potensi minat seni siswa dan kebutuhan menonjolkan keunggulan lokal, ditangkap oleh pengelola SMA Negeri 9 Yogyakarta. Kini sekolah di kawasan Sagan, Yogyakarta, tersebut berkomitmen menjadi sekolah berbasis seni dan budaya.

Menurut Kepala SMA N 9, Maman Surakhman, selama ini minat para siswanya terhadap budaya dan kesenian terbilang tinggi. Ia mencontohkan, kegiatan ekstrakurikuler karawitan sangat diminati.

Pesertanya sekitar 80 orang, sehingga pihak sekolah harus membagi dalam sesi-sesi terpisah agar tidak membeludak.

"Jadi, komitmen tersebut bukan terburu-buru atau tanpa dasar. Potensi dan minat memang ada," katanya saat dihubungi *Tribun*, Minggu (29/12).

Sebelumnya, Sabtu (28/12), diselenggarakan peresmian komitmen sekolah berbasis seni dan budaya di SMA N 9 Yogyakarta. Peresmian tersebut dilakukan oleh Kepala

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY, Kadarmanta Baskara Aji.

Maman melanjutkan, selama ini pihaknya terus berupaya menimbulkan kecintaan siswa terhadap seni dan budaya melalui berbagai ekstrakurikuler, muatan lokal, fasilitas pendukung, serta berbagai upaya pembiasaan. "Tanda pergantian palajaran tidak lagi menggunakan bel, tapi musik instrumen karawitan yang diperdengarkan

■ Bersambung ke Hal 14

Maman Mengaku

Sambungan Hal 13

melalui pengeras suara. Begitu pula selingan selama jam istirahat," katanya.

Meskipun begitu, bukan berarti SMA N 9 ingin mencetak ahli dalam bidang

seni dan budaya. Maman mengatakan, pihaknya hanya berusaha menciptakan kecintaan dalam diri siswanya terhadap bidang tersebut. "Bukan berarti setelah ada komitmen itu,

lantas kami berubah menjadi sekolah kejuruan seni dan budaya. Tapi kalau memang ada yang menjadi jago teater, jago batik, alhamdulillah," kata Maman. (nbi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005